



HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI DESA HUTABARGOT KECAMATAN HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL

Siti Khadijah Batubara¹, Nurkholidah²

^{1,2}Dosen Akbid Armina Centre Panyabungan

Email: sitikhadijahbatubara90@gmail.com, nurkholidah486@gmail.com

ABSTRACT

Depo-Provera is a type of drug given by injection which functions as a pregnancy preventative for 3 months and is given another injection every 3 months. Side effects that arise from using Depo Provera injectable birth control include menstrual disorders such as amenorrhea, metrorrhagia, menorrhagia, and spotting. This research is descriptive and aims to determine the relationship between Depo Provera contraception and menstrual disorders in Hutabargot Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency in 2024. The population is 35 mothers who use Depo Provera contraceptives in Hutabargot Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency in 2024, and at the same time, they are sample (total sampling). Data was collected in the form of primary data from the results of questionnaires. Data analysis used the Chis-Square statistical test. Based on the research results, it was found that there is a relationship between the use of Depo Provera contraceptives and menstrual disorders (amenorrhea, metrorrhagia, menorrhagia) in Hutabargot Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency in 2024. There is no relationship between the use of Depo Provera contraceptives and spotting menstrual disorders in Hutabargot Village, District Hutabargot Mandailing Regency Christmas 2024. It is recommended that mothers of childbearing age first seek information from health workers about contraceptives that are appropriate for their condition before using them.

Keywords: *contraceptive Depo Provera, periods impaired*

ABSTRAK

Depo-Provera adalah suatu jenis obat yang diberikan dengan cara injeksi yang berfungsi sebagai pencegah kehamilan untuk jangka waktu 3 bulan dan diberikan suntikan kembali tiap 3 bulan. Efek samping yang timbul dari penggunaan KB suntik Depo Provera berupa gangguan haid seperti amenorea, metrorarghia, menoragia, dan spotting. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Populasi adalah ibu pengguna alat kontrasepsi depo provera Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 sebanyak 35 orang dan sekaligus menjadi sampel (*total sampling*). Data dikumpul berupa data primer dari hasil kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Chis-Square*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi (amenorea, metrorarghia, menoragia) Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Dan tidak ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi spotting di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Disarankan kepada ibu usia subur agar terlebih dahulu mencari informasi dari petugas kesehatan tentang alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya sebelum menggunakannya.

Kata Kunci : Kontrasepsi Depo Provera, Gangguan Menstruasi

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian berkembang menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2017).

Angka pengguna kontrasepsi di seluruh dunia diperkirakan adalah 460 juta pada tahun 1987 atau sekitar 51% dari pasangan yang beresiko hamil metode spesifik yang digunakan adalah sebagai berikut: Sterilisasi wanita sukarela 26%, AKDR 19%, sterilisasi pria sukarela 10%, kondom 10%, koitus interruptus 8%, metode keluarga berencana alami 7%, metode sawar vagina 2%, kontrasepsi suntik 1%, metode lain 2%. (Wulansari, Hartanto, 2017)

Pada Juli 2016, di Provinsi Sumatera Utara akseptor KB sebanyak 32.457 akseptor (8,74%) sedangkan pada Agustus 2010 mengalami penurunan sekitar 0,09% sebanyak 28.758 akseptor (7,75%). Efek samping penggunaan alat kontrasepsi merupakan alasan medis utama terjadinya penurunan ini. Komposisi pencapaian peserta KB berdasarkan pemakaian alat kontrasepsi pada bulan Agustus dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah sebagai berikut: Pil 10.273 peserta (35,72%), Suntik 10.086 peserta (35,07%), Kondom 4.360 peserta (15,16%), Implant 1.974 peserta (7,61%), IUD 1.529 peserta (5,32%), MOW 365 peserta (1,27%) dan MOP 171 peserta (0,59%) (BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Pengelolaan program kependudukan dan keluarga berencana tahun 2017 telah tercatat sebanyak 79.175 peserta KB aktif atau 136,20 persen dari target sebanyak 58.137 akseptor KB Aktif dengan kesertaan ber-KB sebesar 77,73% (BKKBN). Salah satu pasal dari Millenium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh 189 negara termasuk Indonesia adalah peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu sepanjang siklus kehidupan ibu termasuk dalam hal kontrasepsi serta efek kontrasepsi termasuk gangguan siklus haid. Kontrasepsi suntik

terdiri dari kontrasepsi suntik 3 bulan. Masalah yang paling sering timbul disebabkan kontrasepsi suntik 3 bulanan yaitu: *amenorea* 60%, *menoragia* 20%, dan *spotting* 20%. Akseptor perlu diberi konseling mengenai kemungkinan perubahan siklus menstruasi mereka.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal diperoleh data akseptor KB suntik *depo provera* pada bulan Juni sampai dengan september 2019. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu *depo provera* mengatakan bahwa pada waktu menstruasi darahnya berupa flek-flek kecoklatan, dan kadang menstruasi kadang tidak. Ada juga yang mengatakan menstruasinya banyak dan sering pusing pada saat menstruasi.

Berdasarkan fenomena di atas dan dikaitkan dengan hasil survei pendahuluan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik *Depo provera* Dengan Gangguan Menstruasi Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

Menurut saifuddin (2017), Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi yang diberikan kepada wanita yang mendapat suntikan hormonal secara periodik untuk mencegah kehamilan.

Menurut varney H. Et.all (2018), *Depo provera* merupakan suspensi cair yang mengandung Kristal-kristal mikro depot medroksiprogesteron asetat (DMPA). DMPA merupakan turunan progesterone. Dosis yang diberikan untuk mendapatkan manfaat kontrasepsi ini adalah 50 mg/ml, yang disuntikkan secara intramuscular (IM) setiap 12 minggu. Dosis DMPA tidak perlu disesuaikan dengan berat badan klien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemakaian Pemakaian Kontrasepsi Suntuk *Depo Provera* Dengan Gangguan Menstruasi Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik depo provera Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yakni dengan pengambilan seluruh populasi menjadi sampel penelitian yang berjumlah 35 orang sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden

penelitian, yang diperoleh melalui Kuisioner.

HASIL PENELITIAN

Pemakaian Kontrasepsi Suntik depo provera sebagai variabel bebas gangguan menstruasi (*Amenorea*, *Metrorarghia*, *Spotting*, *Menoragia*) sebagai variabel terikat. Pemakaian alat kontrasepsi depo provera Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 paling banyak aktif yaitu 22 orang (62,9%), dan paling sedikit tidak aktif yaitu 13 orang (37,1%).

1. *amenorea*

pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi Tidak Mengalami Haid (*amenorea*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, bahwa dari 22 orang responden yang memakai depo provera secara aktif, paling banyak mengalami amenorea yaitu 14 orang (40,0%). Dari 13 orang responden yang memakai depo provera secara tidak aktif, paling banyak tidak mengalami amenorea yaitu 10 orang (28,6%).

2. *metrorarghia*

Pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi perdarahan diantara menstruasi (*metrorarghia*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

Tahun 2024 bahwa dari 22 orang responden yang memakai depo provera secara aktif, paling banyak mengalami *metrorarghia* yaitu 14 orang (40,0%). Dari 13 orang responden yang memakai depo provera secara tidak aktif, paling banyak tidak mengalami *metrorarghia* yaitu 12 orang (34,3%).

3. *Spotting*

Pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi perdarahan bercak (*spotting*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, bahwa dari 22 orang responden yang memakai depo provera secara aktif, paling banyak tidak mengalami *spotting* yaitu 12 orang (34,3%). Dari 13 orang responden yang memakai depo provera secara tidak aktif, seluruhnya tidak mengalami *spotting*.

4. *menoragia*

Pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi perdarahan haid yang lebih lama (*menoragia*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 bahwa dari 22 orang responden yang memakai depo provera secara aktif, paling banyak mengalami *menoragia* yaitu 14 orang (40,0%). Dari 13 orang responden yang memakai depo provera secara tidak aktif, seluruhnya tidak mengalami *menoragia* yaitu 11 orang (31,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji terdapat 3 variabel mempunyai hubungan signifikan yaitu *amenorea* dengan nilai $p = 0,049$ ($p < 0,05$), *metrorrhagia* Berdasarkan $p = 0,004$ ($p < 0,05$), *menorrhagia* $p = 0,016$ ($p < 0,05$).

Pembahasan

Hubungan Pemakaian Depo Provera dengan Gangguan Menstruasi: Tidak Mengalami Haid (*Amenorea*) di Desa Hutabargot

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi tidak mengalami haid (*amenorea*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,049$ ($p < 0,05$) dan hasil tabulasi silang bahwa yang paling banyak mengalami *amenorea* adalah responden dengan pemakaian depo provera aktif (40% dari 35 responden), sedangkan responden dengan pemakaian depo provera tidak aktif paling sedikit mengalami *amenorea* (8,6% dari 35 responden).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil dari penelitian Miftahul Munir (2017) menunjukkan bahwa 86,34% akseptor menggunakan kontrasepsi suntik depo provera dan 79,23% dari akseptor kontrasepsi suntik mengalami *amenorrhoe*,

dan dari analisis data uji *chi square* x^2 tabel (3,841) $< x^2$ hitung (89,33) terdapat hubungan kontrasepsi suntik depo provera dengan efek samping *amenorrhoe*.

Hubungan Pemakaian Depo Provera dengan Gangguan Menstruasi: Perdarahan Diantara Menstruasi (*Metrorrhagia*) di Desa Hutabargot

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi perdarahan diantara menstruasi (*Metrorrhagia*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan hasil tabulasi silang bahwa yang paling banyak mengalami *Metrorrhagia* adalah responden dengan pemakaian depo provera aktif (40,0% dari 35 responden), sedangkan responden dengan pemakaian depo provera tidak aktif paling sedikit mengalami *Metrorrhagia* (2,9% dari 35 responden).

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lia Ayu Yuliani (2016) dengan judul Hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi Depo Provera dengan siklus menstruasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* dengan analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi non parametris dengan teknik koefisien kontingensi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 44 akseptor (97,8%) mengalami gangguan menstruasi berupa: menorrhagia 12 kasus (15,4%).

Hubungan Pemakaian Depo Provera dengan Gangguan Menstruasi: Perdarahan Haid Yang Lebih Lama (Menoragia) di Desa Hutabargot

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pemakaian depo provera dengan gangguan menstruasi perdarahan haid yang lebih lama (*menoragia*) pada responden Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024, hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* diperoleh $p = 0,016$ ($p < 0,05$) dan hasil tabulasi silang bahwa yang paling banyak mengalami menoragia adalah responden dengan pemakaian depo provera aktif (40,0% dari 35 responden), sedangkan responden dengan pemakaian depo provera aktif paling sedikit mengalami *menoragia* (5,7% dari 35 responden). Hal ini sesuai dengan pendapat Wiknjosastro (2015), efek samping yang timbul dari penggunaan KB suntik Depo Provera berupa gangguan haid seperti menoragia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi (amenorea, metrorarghia, menoragia) Di Desa

Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 Dan tidak ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi depo provera dengan gangguan menstruasi spotting Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2018, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2016, <http://sumutbkkbn.go.id/old/download/data>
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(1), 180-184.
- Hartanto dkk, 2017, *Ragam Metode Kontrasepsi*, WHO (1994), Alih Bahasa Brahm U.Pendit, Cetakan I, Perpustakaan Nasional, Jakarta
- Lia ayu yulianti. 2016 “*Hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi depo provera dengan siklus menstruasi*”.
- Miftahul munir. 2017 “*Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan efek samping amenorhoe dipolindes kemuning kecamatan palang kabupaten tuban*”
- Saifuddin, 2017, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawitohardjo, Jakarta.